

PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN ANGGOTA KEPOLISIAN GENERASI Z

Made Pramuditya Putri Ariyasa

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

dheaputriariyasa@gmail.com

Ni Luh Putu Anom Pancawati

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

anompancawati19@iahn-gdepudja.ac.id

Ida Ayu Nyoman Sutriani

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

dayouman23@gmail.com

Article History:

Received: July 06, 2025;

Accepted: September 26, 2026;

Published: October 02, 2026;

Abstract. *Financial management behavior is an important aspect of supporting an individual's financial well-being. Although Generation Z police officers receive a stable income, they still face challenges in managing their finances due to the influence of modern lifestyles. This study aims to analyze the effect of income and lifestyle on the financial management behavior of Generation Z police officers at the Directorate of Samapta, West Nusa Tenggara Regional Police (Polda NTB). This study employed a quantitative method with an associative approach. The population consisted of 201 Generation Z police officers, with a sample of 134 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that income and lifestyle have a positive and significant effect on financial management behavior, both partially and simultaneously. Income was found to be the most dominant variable. Therefore, adequate income accompanied by prudent lifestyle management can support better financial management behavior among Generation Z police officers.*

Keywords:

Financial Management Behavior; Income; Lifestyle.

Abstrak. *Perilaku pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung kesejahteraan finansial individu. Anggota Kepolisian Generasi Z memiliki pendapatan tetap, namun tetap menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan akibat pengaruh gaya hidup modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 201 anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB dengan sampel sebanyak 134 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara parsial*

maupun simultan. Pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan yang diimbangi dengan pengelolaan gaya hidup yang bijaksana dapat mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada anggota Kepolisian Generasi Z.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi dan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Kemudahan akses melalui media sosial, *e-commerce*, dan sistem pembayaran digital memungkinkan individu melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Namun, kemudahan tersebut juga mendorong meningkatnya perilaku konsumtif sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi aspek penting untuk mencapai kesejahteraan finansial (Fauzi, 2006).

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 (Arum & Zahrani, 2023). Sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, Generasi Z memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sehingga lebih mudah terpengaruh oleh tren dan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu dorongan untuk selalu mengikuti perkembangan yang sedang populer agar tidak tertinggal dari lingkungan sosial (Rahmadania et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pola konsumsi tidak hanya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya hidup sehingga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendapatan dan gaya hidup. Pendapatan berperan dalam memenuhi kebutuhan, menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi (Muntahanah et al., 2021). Semakin tinggi pendapatan, semakin besar peluang individu untuk mengelola keuangan secara baik. Namun, pendapatan yang tinggi belum tentu menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal apabila tidak diimbangi dengan pengendalian gaya hidup ((Basuki & Agustin, 2025); (Hartini & Murnia, 2021)). Gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan media sosial dapat mendorong perilaku konsumtif sehingga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ((Hardiyanti, 2021); (Masrukhan et al., 2024)).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada anggota Kepolisian Generasi Z di Direktorat Samapta Polda Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data keanggotaan, Generasi Z merupakan kelompok yang paling dominan di lingkungan tersebut. Hasil observasi awal melalui wawancara terhadap beberapa anggota menunjukkan bahwa meskipun memiliki pendapatan tetap, sebagian besar masih cenderung melakukan pengeluaran untuk memenuhi gaya hidup, seperti mengikuti tren kuliner, berbelanja secara daring, dan membeli barang sesuai tren. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendapatan yang relatif stabil dengan perilaku pengelolaan keuangan yang belum optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z (Fitriana et al., 2023). Namun, penelitian tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa atau masyarakat umum, sedangkan penelitian pada anggota kepolisian masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana pendapatan tetap sebagai aparatur negara dan gaya hidup digital secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Direktorat Samapta Polda Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi institusi kepolisian dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan anggotanya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Direktorat Samapta Polda Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2026 di Direktorat Samapta Polda Nusa Tenggara

Barat. Populasi penelitian terdiri atas 201 anggota Kepolisian Generasi Z. Sampel penelitian sebanyak 134 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yaitu pendapatan (X_1), gaya hidup (X_2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik (Ghozali, 2018). Selanjutnya, pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t -test), uji simultan (F -test), dan koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) dengan tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2022).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y merupakan perilaku pengelolaan keuangan, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, X_1 adalah pendapatan, X_2 adalah gaya hidup, dan ε merupakan galat (*error*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini dilaksanakan pada anggota Kepolisian Generasi Z di Direktorat Samapta Subdit Dalmas Polda Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12–26 Mei 2026 melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada 134 anggota Kepolisian Generasi Z yang menjadi responden penelitian. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden merupakan anggota

Kepolisian berpangkat Bripda yang lahir pada rentang tahun 2000–2007 sebanyak 130 orang (97%), sedangkan responden berpangkat Briptu yang lahir pada rentang tahun 1997–1999 berjumlah 4 orang (3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh anggota Kepolisian Generasi Z dengan pangkat Bripda yang masih berada pada rentang usia produktif. Seluruh responden merupakan anggota aktif Dit Samapta Subdit Dalmas Polda NTB dengan pendapatan tetap berkisar antara Rp2.400.000 hingga Rp7.000.000 per bulan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kemampuan responden dalam mengatur pengeluaran agar tetap sesuai dengan pendapatan yang diterima dengan nilai mean sebesar 4,16. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai penggunaan sebagian besar pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan nilai mean sebesar 3,93. Pada variabel gaya hidup, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai pengaruh gaya hidup terhadap cara responden menggunakan uang dengan nilai mean sebesar 4,34, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai ketertarikan mencoba produk atau tempat yang sedang populer dengan nilai mean sebesar 3,78. Sementara itu, pada variabel perilaku pengelolaan keuangan, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai upaya menghindari penggunaan utang yang berlebihan dengan nilai mean sebesar 4,38, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai penyusunan anggaran pengeluaran setiap bulan dengan nilai mean sebesar 4,01.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,168, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,672 untuk variabel pendapatan, 0,640 untuk variabel gaya hidup, dan 0,701 untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,077 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,534 ($>0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,872 (<10), sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,092 dan variabel gaya hidup sebesar 0,054, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 11,579 + 0,736X_1 + 0,332X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,736 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,736 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,332 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya hidup akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,332 satuan.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai t hitung sebesar 6,197 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Variabel gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai t hitung

sebesar 3,256 dan tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya, hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 71,630, lebih besar daripada F tabel sebesar 3,065, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB. Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,515. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup mampu menjelaskan 51,5% variasi perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Subdit Dalmas Polda NTB, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, kontrol diri, pengalaman keuangan, lingkungan sosial, pendidikan keuangan, pengetahuan investasi, serta faktor psikologis lainnya.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Anggota Kepolisian Generasi Z

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 6,197 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,656. Selain itu, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi pendapatan sebesar 0,736, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,736 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pendapatan yang diterima anggota Kepolisian Generasi Z, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kemampuan responden dalam mengatur pengeluaran agar tetap sesuai dengan pendapatan yang diterima dengan nilai mean sebesar 4,16. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada penggunaan sebagian besar pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan nilai mean sebesar 3,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kepolisian Generasi Z telah mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang diterima sehingga kondisi keuangan tetap terjaga. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memiliki pola penggunaan pendapatan yang beragam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga aspek tersebut masih perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan keuangan.

Temuan penelitian ini mendukung Teori Konsumsi Keynes yang diperkenalkan oleh John Maynard Keynes tahun 1936 yang menjelaskan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi pola konsumsi dan tabungan individu. Menurut Keynes, peningkatan pendapatan akan diikuti dengan peningkatan konsumsi, namun sebagian pendapatan tetap dialokasikan untuk tabungan maupun kebutuhan di masa depan. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pendapatan memberikan kemampuan finansial bagi anggota Kepolisian Generasi Z untuk memenuhi kebutuhan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan perencanaan keuangan. Kondisi tersebut didukung oleh karakteristik responden yang merupakan anggota aktif Kepolisian dengan pendapatan tetap yang berasal dari gaji pokok dan tunjangan, sehingga memberikan kepastian dalam menyusun perencanaan keuangan secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Fauziah (2023), dan Subur (2025) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan. Semakin tinggi dan semakin stabil pendapatan yang diterima seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Dengan demikian, pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Anggota Kepolisian Generasi Z

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,256 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,656. Selain itu, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,332, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya hidup akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,332 satuan dengan asumsi variabel pendapatan tetap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup yang dijalankan responden memiliki pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai pengaruh gaya hidup terhadap cara responden menggunakan uang dengan nilai mean sebesar 4,34. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai ketertarikan mencoba produk atau tempat yang sedang populer dengan nilai mean sebesar 3,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kepolisian Generasi Z menyadari bahwa gaya hidup memengaruhi pola penggunaan keuangan. Meskipun responden mengikuti perkembangan teknologi dan

tren yang berkembang, mereka cenderung mampu menyesuaikan pola konsumsi dengan kondisi keuangan yang dimiliki sehingga perilaku pengelolaan keuangan tetap berada pada kategori yang baik.

Temuan penelitian ini mendukung Teori Perilaku Konsumen yang menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor pribadi yang memengaruhi keputusan konsumsi individu (Kotler & Keller, 2016). Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini seseorang dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pada anggota Kepolisian Generasi Z, perkembangan teknologi digital, media sosial, dan berbagai tren konsumsi berpotensi memengaruhi pola pengeluaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih mampu mengendalikan gaya hidupnya sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki sehingga penggunaan pendapatan dapat dilakukan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astutik (2021), dan Subur (2025) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, pada penelitian ini pengaruh gaya hidup masih lebih rendah dibandingkan variabel pendapatan, yang menunjukkan bahwa kemampuan finansial tetap menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB

3. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Anggota Kepolisian Generasi Z

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 71,630 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,065 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, hasil analisis regresi linear

berganda menghasilkan persamaan $Y = 11,579 + 0,736X_1 + 0,332X_2$, yang menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup memiliki arah pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pendapatan yang diterima dan semakin bijaksana gaya hidup yang diterapkan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,17 yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai upaya menghindari penggunaan utang yang berlebihan dengan nilai mean sebesar 4,38 sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada penyusunan anggaran pengeluaran setiap bulan dengan nilai mean sebesar 4,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kepolisian Generasi Z telah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan dengan menghindari utang yang tidak diperlukan. Namun demikian, penyusunan anggaran keuangan secara rutin masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terencana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut terlihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel pendapatan sebesar 0,512 lebih besar dibandingkan variabel gaya hidup sebesar 0,269. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,515 menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,5% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup memiliki peran dalam membentuk perilaku keuangan, kemampuan finansial yang tercermin dari pendapatan tetap menjadi faktor utama

yang menentukan kemampuan anggota Kepolisian Generasi Z dalam mengelola keuangannya.

Temuan penelitian ini mendukung Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance*) yang pertama kali dikenalkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky tahun 1979 yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, psikologis, sosial, dan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan memberikan kapasitas finansial bagi anggota Kepolisian Generasi Z untuk memenuhi kebutuhan, menyusun anggaran, menabung, serta mempersiapkan kebutuhan di masa depan, sedangkan pengendalian gaya hidup membantu responden memanfaatkan pendapatan secara lebih efektif dan menghindari perilaku konsumtif. (Virigineni & Rao, 2017). Oleh karena itu, kombinasi antara pendapatan yang memadai dan gaya hidup yang terkendali akan mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggara et al. (2025) dan Subur (2025) yang menyimpulkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB dipengaruhi secara bersama-sama oleh pendapatan dan gaya hidup, dengan pendapatan sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB. Secara parsial, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin baik dan semakin stabil pendapatan yang

diterima, semakin baik pula kemampuan anggota Kepolisian Generasi Z dalam menyusun anggaran, memenuhi kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Gaya hidup juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa anggota Kepolisian Generasi Z yang mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Secara simultan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan kemampuan menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan sebesar 51,5%, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku pengelolaan keuangan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Polda NTB.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan anggota Kepolisian Generasi Z di Dit Samapta Subdit Dalmas Polda NTB serta menggunakan dua variabel independen, yaitu pendapatan dan gaya hidup, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada satuan kerja atau instansi lain serta menambahkan variabel yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti literasi keuangan, *financial technology*, lingkungan sosial, *locus of control*, pengalaman keuangan, maupun perilaku konsumtif, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, institusi Kepolisian diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan melalui kegiatan pembinaan atau pelatihan literasi keuangan agar anggota, khususnya Generasi Z, semakin mampu mengelola pendapatan secara bijaksana, menjaga kesejahteraan finansial, dan mempersiapkan kondisi keuangan yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

1. Artikel Jurnal

- Anggara, R. S., Yahya, M., & Ahustinar. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(April), 19–32.
- Arum, L., & Zahrani, A. (2023). *Karakteristik Generasi Z dan Kesiapan dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*. 2(1), 59–72.
- Astutik, W. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Anggota Kepolisian Dengan Moderasi Tingkat Pendapatan*. 1–15.
- Basuki, O., & Agustin, R. (2025). *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan di CV HPP Hamdalah Putra Perkasa*. 9, 35932–35941.
- Fauziah, E. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga*.
- Fitriana, L., Fajri, M. B., Bait, J. F., & Adah, N. mas. (2023). *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga*. 1, 25–29.
- Hardiyanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Kabupaten Sarolangun (Pt. Mandiingin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02), 281–292.
- Hartini, & Murnia, N. (2021). *Pengetahuan Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendapatan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Ritel Modern Di Kabupaten Sumbawa*. 5(2), 219–228. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4460>
- Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z*. 2(November), 32–43.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Rahmadania, S., Setiawan, J. H., & Putri, N. A. (2025). *Konflik Generasi Z dalam Menyeimbangkan Gaya Hidup Sustainable Fashion dan Tren*

FOMO. 6(2), 148–163.

Subur, H. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di kota Makassar. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 625–633.

2. Buku

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Virigineni, M., & Rao, M. B. (2017). *Contemporary Developments in Behavioral Finance*. 7(1), 448–459.